

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kesambi

Kesambi adalah sebuah Desa kecil yang berada di Kecamatan Mejobo. Desa Kesambi merupakan Desa yang masih sejuk dan asri hal ini didukung karena di Desa tersebut masih banyak ditemukan pepohonan dan area persawahan untuk bercocok tanam bagi petani di Desa tersebut. Penduduk Desa Kesambi rata-rata berpenghasilan dari buruh pabrik dan bertani oleh sebab itu, penduduk Desa Kesambi mempunyai mata pencaharian utama dibidang pertanian.⁵⁶

Desa Kesambi memiliki luas wilayah sekitar 324,69 HA, Desa kesambi memiliki dua Dukuh yaitu Dukuh Jelak dan Dukuh Kesambi. Selain itu Desa Kesambi di sebelah utara berbatasan langsung dengan Dengan Desa Hadiwarno, Di bagian selatan berbatasan dengan Dukuh Sarimulyo Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, di bagian barat berbatasan dengan Desa Mejobo dan Desa Temulus, di bagian timur berbatasan dengan Desa Jojo.⁵⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, Desa Kesambi memiliki beberapa versi mengenai asal usul sejarahnya. Pertama, Desa Kesambi berasal dari istilah bahasa Jawa yaitu "*Disambi*" artinya dapat mengerjakan beberapa pekerjaan dalam satu waktu, karena menurut warga sekitar masyarakat Desa Kesambi merupakan masyarakat yang tekun dalam menjalani pekerjaan, dari sikap tekun menjadikan mereka sangat lihai memanfaatkan waktu, sehingga waktu makan pun *disambi* dengan bekerja. Kedua, dahulu kala di Desa Kesambi banyak ditemukan pohon kosambi, sehingga ada beberapa orang yang berpendapat bahwa istilah Kesambi berasal dari kata Kosambi.⁵⁸

2. Profil Wilayah

Desa Kesambi berada di ujung timur kota Kudus dengan jarak kurang lebih 3 KM dari kota Kudus. Desa Kesambi berada

⁵⁶ Data Observasi oleh peneliti, observasi lapangan 23 Maret 2023, peneliti melakukan observasi keadaan sekitar

⁵⁷ Jamilah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

⁵⁸ Jamilah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

di ketinggian 17 MDPL sehingga menjadikan Desa Kesambi memiliki temperatur sedang. Secara profil wilaBerikut merupakan perbatasan Desa Kesambi:⁵⁹

- a. Di bagian Selatan berbatasan dengan Duku Sarimulyo Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati
- b. Di bagian Utara berbatasan dengan Desa Hadiwarno
- c. Di bagian Barat berbatasan dengan Desa Mejobo dan Desa Temulus
- d. Di bagian Timur berbatasan dengan Desa Jojo.

Desa Kesambi memiliki tafsiran lahan sebagai berikut:⁶⁰

| No. | Penggunaan Lahan | Luas Lahan (HA) |
|--------|-------------------|-----------------|
| 1. | Lahan Sawah | 196,15 |
| 2 | Lahan Bukan Sawah | 128,54 |
| Jumlah | | 324,69 |

3. Profil Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari data demografis Desa Kesambi, komposisi penduduk Desa Kesambi sebagai berikut.⁶¹

- a. Jumlah penduduk Desa Kesambi secara keseluruhan:

| No. | Keterangan | Jumlah |
|--------|------------|------------|
| 1. | Laki-laki | 3.917 jiwa |
| 2. | Perempuan | 3.963 jiwa |
| Jumlah | | 7.880 jiwa |

- b. Jumlah penduduk berdasarkan profesi:⁶²

| No | Profesi | Jumlah |
|----|----------------------------|-------------|
| 1. | Petani | 1.067 Orang |
| 2. | Buruh tani | 577 Orang |
| 3. | Buruh Industri | 1.200 Orang |
| 4. | Pengusaha | 141 Orang |
| 5. | Jasa Pengobatan Alternatif | 12 Orang |
| 6. | Dosen Swasta | 2 Orang |

⁵⁹ Ibu Jamilah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

⁶⁰ Data dokumentasi, *Penggunaan Lahan Desa Kesambi*, dikutip pada tanggal 23 Maret 2023

⁶¹ Data dokumentasi, *Jumlah Penduduk Desa Kesambi Menurut Jenis Kelamin*, dikutip pada tanggal 23 Maret 2023

⁶² Data dokumentasi, *Profesi Penduduk Desa Kesambi*, dikutip pada tanggal 23 Maret 2023

| | | |
|-----|----------------------|-------------|
| 7. | Perawat Swasta | 8 Orang |
| 8. | Bidan Swasta | 8 Orang |
| 9. | Pegawai Negeri Sipil | 55 Orang |
| 10. | TNI | 14 Orang |
| 11. | POLRI | 6 Orang |
| 12. | Guru Swasta | 30 Orang |
| 13. | Sopir | 29 Orang |
| 14. | Montir | 28 Orang |
| 15. | Buruh Pabrik | 2.185 Orang |

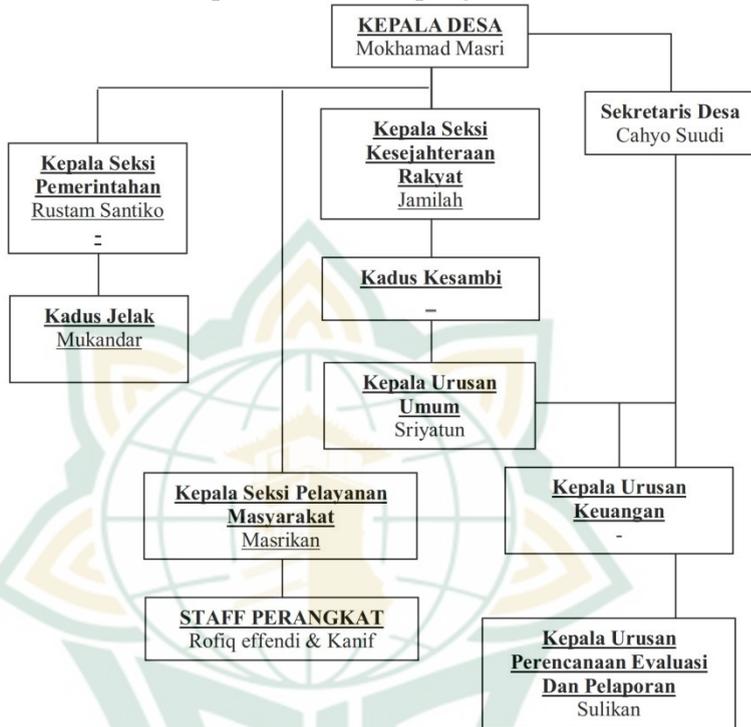
c. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan:⁶³

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|---------------------|-------------|
| 1. | SD | 1.864 Orang |
| 2. | SMP | 1.151 Orang |
| 3. | SMA | 1.761 Orang |
| 4. | D3 | 110 Orang |
| 5. | Sarjana | 220 Orang |
| 6. | Pasca Sarjana | 7 Orang |
| 7. | Tidak Sekolah | 191 Orang |
| 8. | Tidak Lulus Sekolah | 165 Orang |

⁶³ Data dokumentasi, *Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kesambi*, dikutip pada tanggal 23 maret 2023

4. Struktur Kepengurusan Desa Kesambi

Berikut merupakan struktur kepengurusan Desa Kesambi:⁶⁴



5. Profil Home Industry Roti Nasywa

Pada tahun 2010 Ibu Handriyati mendirikan sebuah rumah produksi pembuatan roti dengan mematenkan nama produknya “Roti Nasywa”, pemberian nama Nasywa merujuk pada anak pertama Ibu Handriyati yang bernama Nasywa. Rumah produksi Roti Nasywa yang didirikan Ibu Handriyati beralamat di Desa Kesambi Rt. 03 Rw. 03 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Pada saat itu modal yang dikeluarkan kurang lebih Rp. 1. 200.000,- untuk proses produksi pembuatan roti, itupun hanya mengerjakan pesanan roti dengan jumlah sedikit karena Ibu Handriyati belum berani menerima pesanan dalam jumlah yang cukup banyak.⁶⁵

Motivasi awal Ibu Handriyati mendirikan rumah produksi tersebut disebabkan karena pada saat itu beliau melihat sebuah

⁶⁴ Data Dokumentasi, *Struktur Kepengurusan Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*, dikutip pada tanggal 23 Maret 2023.

⁶⁵ Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

peluang yang bagus dibidang produksi *bakery*, hal ini didukung bahwasannya pada saat itu di sekitar wilayah Desa Kesambi belum ada toko ataupun rumah produksi yang memproduksi roti. Dengan alasan tersebut yang semula Ibu Handriyati sekedar mencoba resep dan sekedar menyalurkan hobinya dalam keahlian pembuatan roti akhirnya menimbulkan sebuah hal yang bermanfaat.

Lambat laun hasil produksi roti tersebut dikenal masyarakat sehingga hal tersebut menambah daftar pesanan roti yang harus dibuat oleh Ibu Handriyati oleh sebab itu, dengan adanya peningkatan pesanan tersebut menjadikan Ibu Handriyati untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sebagai karyawan dalam proses produksi. Hingga saat ini Ibu Handriyati sudah memiliki 5 karyawan tetap dan juga ada beberapa karyawan *freelance*.⁶⁶

Dengan demikian, melalui rumah produksi Roti Nasywa secara tidak langsung dapat merubah kesejahteraan masyarakat sekitar yang semula hanya sekedar ibu rumah tangga ataupun pengangguran setelah adanya rumah produksi Roti Nasywa mereka bisa mendapatkan pekerjaan serta dapat menambah pendapatan keluarga. Selain itu, secara tidak langsung Ibu Handriyati juga memberikan sebuah pengetahuan baru untuk masyarakat dalam hal proses produksi pembuatan roti.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Nasywa di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* roti Nasywa dilakukan dengan sebuah sosialisasi kepada masyarakat agar menyadari potensi yang dimiliki serta mampu menerima pembaharuan dalam hal pengetahuan yang berkaitan dengan ketrampilan pada pengembangan produksi roti di Desa Kesambi. Upaya pemberdayaan melalui *Home Industry* roti nasywa menerapkan fungsi pemberdayaan sebagai proses memotivasi kepada masyarakat yang dinilai lemah agar dapat mendorong sebuah kekuatan untuk melakukan perubahan. Setelah, tahap penyadaran disadari maka masyarakat akan

⁶⁶Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

dihadapkan pada beberapa proses menuju sifat ataupun kondisi yang berdaya dan mampu.

Berdasarkan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di *Home Industry* Roti Nasywa Desa Kesambi, didapatkan beberapa fakta dalam upaya pemberdayaan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik melalui *Home Industry* Roti Nasywa. *Home Industry* yang didirikan Ibu Handriyati mengupayakan sebuah proses pemberdayaan dengan beberapa kegiatan agar lebih efektif guna mencapai tujuan dari pemberdayaan serta dapat membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan sejahtera. Dengan demikian upaya pemberdayaan mampu menciptakan sebuah suasana yang menjadi pendukung untuk berkembang, memperkuat dan memanfaatkan potensi masyarakat, serta mampu memberikan perlindungan kepada masyarakat yang lemah.⁶⁷

Oleh sebab itu, upaya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Kesambi melalui *Home Industry* roti Nasywa menekankan sebuah nilai-nilai yang mampu mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan dan mampu mengolah potensi yang dimiliki. Sehingga untuk mewujudkan sebuah pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka ada tahapan-tahapan yang direncanakan dalam proses pemberdayaan sebagai berikut:

a. Proses Penyadaran

Pemberdayaan yang mengembangkan sebuah produk usaha roti mengawali sebuah kegiatan pemberdayaan dengan mengedukasi mengenai peluang usaha yang dapat dijadikan masyarakat untuk menambah tingkat pendapatan masyarakat. Beberapa pendekatan dan usaha dalam menarik minat masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam proses pemberdayaan semakin giat dilakukan. Hal tersebut mengarah kepada sosialisasi ataupun melibatkan beberapa kelompok sebagai media intervensi guna menyalurkan hal-hal yang mengacu kepada materi pelatihan, edukasi yang diterima masyarakat, serta proses pengenalan terhadap peluang usaha yang hendak ditekuni.⁶⁸

⁶⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2nd ed. (Jakarta : Bina Rena Pariwisata, 1997), 18.

⁶⁸ Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

Proses penyadaran dalam hal ini masyarakat diberikan stimulus ataupun dorongan dan motivasi terhadap suatu hal yang mereka miliki namun belum mereka sadari untuk mereka rasakan haknya. Strategi dalam tahapan penyadaran dalam proses pemberdayaan adalah mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi, hal ini disebabkan karena tahap penyadaran membutuhkan kesadaran dan minat masyarakat dalam mengikuti dan menilai kegiatan pemberdayaan.

Pada proses penyadaran tersebut dilakukan oleh Ibu Handriyati selaku owner *Home Industry* roti Nasywa yang bekerja sama dengan pihak desa guna menarik minat masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Handriyati bahwa mulanya masyarakat sekitar merupakan seorang petani dan buruh harian lepas yang bekerja di Pabrik, oleh sebab itu Ibu Handriyati dan pihak desa berupaya untuk menyadarkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan karena melalui usaha bersama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dapat meningkatkan taraf sosial ekonomi masyarakat, hal ini dapat dibuktikan yang semula masyarakat hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian dan gaji dari pabrik tetapi dengan membuka usaha bersama akan membantu menambah pemasukan pendapatan. Hal tersebut menjadi umpan masyarakat agar bersedia berpartisipasi dalam pemberdayaan.⁶⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jamilah selaku Sie. Kesejahteraan mengatakan bahwa untuk mengaktualisasi proses penyadaran ada beberapa pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dengan memperkenalkan sebuah usaha roti akan tetapi respon awal masyarakat masih minim. Kemudian, untuk meningkatkan minat masyarakat dilakukan sebuah pelatihan yang didukung oleh *Home Industry* roti Nasywa, kelompok PKK desa, Karang Taruna serta masyarakat sebagai peserta pelatihan. Pada awal pelatihan masyarakat diberikan kesadaran dengan menganalisis permasalahan sosial dalam

⁶⁹ Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

hal taraf hidup sosial ekonomi melalui pengembangan usaha produksi roti.⁷⁰

Selanjutnya, masyarakat disadarkan mengenai benefit yang didapatkan ketika membuka usaha produksi roti. Oleh sebab itu, masyarakat bisa mempertimbangkan hal-hal yang dapat membantu mereka dalam perubahan. Sehingga lambat laun masyarakat akan menemukan kesadaran atas potensi yang dimiliki untuk dikembangkan sebagai peluang usaha guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

b. Proses Transfer Edukasi

Proses transfer edukasi merupakan sebuah usaha untuk memberikan kapasitas dan memampukan masyarakat atau dalam istilah lain proses memberikan daya ataupun kekuatan kepada masyarakat. Dalam tahap ini, masyarakat diberikan kapasitas pelatihan, edukasi, dan ketrampilan. Tahap ini memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat untuk mengenali bahan-bahan yang memiliki kualitas baik dalam proses produksi roti, alat-alat produksi, praktik produksi pembuatan roti, dan strategi marketing dalam memasarkan produk roti. Dari serangkaian pelatihan yang dilakukan, maka hasil yang baik akan diterima dan dirasakan masyarakat, semula masyarakat minim pengetahuan tentang produksi roti akan tetapi setelah pelatihan masyarakat akan mendapatkan pengetahuan untuk dimanfaatkan menjadi peluang usaha.

Peran Desa sebagai fasilitator diterapkan dalam melangsungkan pemberdayaan, namun ada beberapa intervensi kelompok lain yang ikut berperan dalam tahap ini seperti peran aktif kinerja PKK dan Karang Taruna. Tahap kedua, Desa memberikan fasilitas pinjaman selama kegiatan pelatihan seperti alat-alat yang digunakan saat produksi, serta sosialisasi penerapan modal awal yang digunakan. Selain itu, masyarakat diberikan solusi mengenai jangka panjang sebagai antisipasi naik turunnya sebuah frekuensi dalam bidang usaha sehingga, pemerintah desa memberikan mitra bisnis sebagai penyaluran penjualan produk yang dihasilkan masyarakat seperti menyalurkan produk kepada pedagang roti, toko-toko *bakery* serta merencanakan sebuah inovasi untuk

⁷⁰ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

memperluas pemasaran produk roti yang dihasilkan oleh masyarakat.⁷¹

Pada tahap ini masyarakat diberikan materi mengenai modal awal yang digunakan dalam membuka usaha produksi roti. Berikut merupakan rincian modal yang perlukan serta bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi roti:⁷²

| Bahan-Bahan | Harga |
|---|-------------------------|
| Bahan kue (tepung, mentega, telur, gula, dan lain-lain) | Rp. 4.000.000,- |
| Gas | Rp. 120.000,- |
| Mesin mixer | Rp. 4.250.00,- |
| Peralatan masak | Rp. 400.000,- |
| Timbangan | Rp. 175.000,- |
| Oven | Rp. 5.750.000,- |
| Loyang | Rp. 300.000,- |
| Kompor | Rp. 1.235.000,- |
| Listrik dan PDAM | Rp. 500.000,- |
| Kemasan | Rp. 400.000,- |
| Jumlah | Rp. 16.770.000,- |

Dari rincian modal tersebut, pada mulanya masyarakat berpendapat jumlah modal yang harus dikeluarkan sangat banyak sehingga mereka merasa tidak mampu untuk modal usaha, namun Desa memberikan solusi dengan meminjamkan uang untuk modal usaha dengan syarat benar-benar membuka usaha tersebut. Selain itu, desa memberikan solusi dengan membentuk sebuah paguyuban masyarakat yang memiliki usaha roti yang didampingi oleh kelompok PKK guna menampung segala inovasi, keluh kesah selama membuka usaha, tukar pendapat, serta paguyuban tersebut dapat difungsikan sebagai Koperasi Simpan Pinjam Usaha Masyarakat (KSPM). Dengan demikian, masyarakat merasa terbantu dengan adanya paguyuban yang dapat menampung hasil ketrampilan dan inovasi mereka.⁷³

⁷¹ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁷² Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁷³ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

c. Proses Aktualisasi

Proses aktualisasi adalah tahap memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan hak dan otoritas yang sudah diberikan pada saat pelatihan sebagai proses aksi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemandirian masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Untuk mengetahui hal tersebut masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki guna mengembangkan peluang yang ingin dikembangkan.⁷⁴

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pemberdayaan, namun pada tahap ini paguyuban yang telah didirikan berperan untuk mengevaluasi perkembangan masyarakat, serta untuk mengetahui mengenai sejauh mana masyarakat dapat mengaktualkan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, dengan adanya paguyuban masyarakat tidak dibiarkan begitu saja walaupun secara istilah masyarakat sudah berdaya, akan tetapi paguyuban akan terus memberikan kontrol serta saran yang baik untuk masyarakat jika suatu saat merasakan sebuah kendala dalam membuka usaha.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa, setelah dilakukan pelatihan, masyarakat semakin mandiri untuk membuka usaha dibidang produksi roti. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat dapat menerima perubahan dan mulai sadar akan kebutuhan mereka yang semakin banyak sehingga membutuhkan sebuah progres yang bisa memunculkan inovasi baru untuk dapat diterapkan dan dimanfaatkan.

Selain itu, dari hasil kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan ditemukan beberapa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat seperti, meningkatnya pendapatan masyarakat, memotivasi masyarakat untuk merubah keadaan, membuka lapangan pekerjaan, memunculkan inovasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Handriyati bahwa setelah pemberdayaan masyarakat semakin mandiri untuk merubah taraf sosial ekonomi, kemudian dengan kegiatan pemberdayaan pendapatan perkapita masyarakat bertambah

⁷⁴ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁷⁵ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

sehingga taraf kesejahteraan dibidang ekonomi mulai baik dan stabil.⁷⁶

Hal tersebut dibuktikan setelah adanya pemberdayaan masyarakat merasakan perubahan yang cukup signifikan terutama untuk lapangan pekerjaan yang tetap, bertambahnya pendapatan untuk mencukupi kebutuhan serta dapat membantu taraf kesejahteraan dalam jangka panjang.⁷⁷ Selain itu, beberapa orang yang menjadi mitra bisnis seperti pedagang roti beranggapan bahwa dengan adanya sistem mitra bisnis yang dikelola oleh pemerintah desa menjadikan kerja sama yang lebih terstruktur dengan harga beli dari pemilik usaha tidak terlalu mahal sehingga ketika dijual kembali pedagang masih mendapat keuntungan yang cukup. Selain itu, dengan adanya mitra bisnis para pedagang roti beranggapan bahwa kerja sama tersebut dapat mengontrol dan mengevaluasi segala konsep dalam berbisnis.⁷⁸

Dengan demikian, pemberdayaan mampu membawa pembaharuan dan pembangunan bagi masyarakat dalam taraf sosial ekonominya. Sebelum adanya pemberdayaan Ibu Sumarni sebagai karyawan *Home Industry* roti Nasywa tidak memiliki ketrampilah dan pengetahuan apapun, namun setelah adanya kegiatan pemberdayaan Ibu Sumarni diajarkan beberapa tahap dalam mengolah usaha roti melalui Roti Nasywa. Selain itu, setelah adanya pemberdayaan melalui *Home Industry* roti Nasywa Ibu Sumarni mendapatkan hak jenjang karor yang lebih baik sebagai karyawan tetap, bonus insentif serta ketrampilan yang didapatkan.⁷⁹

Di samping itu, melalui program pemberdayaan dengan merancang sebuah koneksi kepada mitra bisnis dapat membantu para tengkulak roti untuk modal juga, karena sistem pembayaran untuk membeli roti masyarakat Desa Kesambi dapat diangsur atau dengan cara memberikan separuh uang muka sisanya boleh dibayarkan semua ketika roti habis terjual.⁸⁰

⁷⁶ Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁷⁷ Sumarni, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁷⁸ Fathonah, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

⁷⁹ Sumarni, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁸⁰ Fathonah, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

Oleh sebab itu, pemberdayaan akan dinilai berhasil dan mencapai tujuan ketika semua lapisan masyarakat dapat merasakan dampak yang baik serta dapat mengurangi ketimpangan sosial. Akan tetapi pemberdayaan yang ada di Desa Kesambi juga ada campur tangan serta partisipasi masyarakat yang mau dan sadar akan adanya pembangunan untuk merubah taraf kesejahteraan. Sehingga dengan dampak baik tersebut diharapkan berfungsi secara jangka panjang untuk kehidupan masyarakat.

2. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry Roti Nasywa* Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus**

Pemberdayaan yang berhasil merupakan pemberdayaan yang telah mengetahui kebutuhan masyarakat dalam hal ini menyesuaikan karakter masyarakat yang akan diberdayakan serta model pemberdayaan yang sesuai dengan fenomena yang ada di masyarakat. Sehingga, hal tersebut akan mengurangi hambatan pada saat pemberdayaan dan akan menjadi umpan baik dalam kegiatan pemberdayaan. pada umumnya masyarakat sulit untuk menerima sesuatu yang baru dan masih bersifat asing oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan awal untuk memahami masyarakat terhadap apa yang seharusnya dirubah dengan pembaharuan seiring dengan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut memunculkan sebuah dukungan serta hambatan kegiatan pemberdayaan, sehingga ada beberapa komponen yang dapat menjadi keberhasilan dari sebuah pemberdayaan.

a. **Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry Roti Nasywa* di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus**

1) **Paguyuban yang odibentuk masyarakat**

Paguyuban merupakan sebuah kelompok masyarakat yang dibentuk dalam bidang produksi roti yang dapat menjadi wadah masyarakat untuk menyalurkan inspirasi dan inovasi. Selain itu, dengan adanya paguyuban akan mempermudah difusi edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Handriyati bahwa dengan adanya paguyuban ketika proses pemberdayaan masyarakat tidak merasa dibiarkan

begitu saja melainkan akan terus dievaluasi, dibimbing, dipantau mengenai perkembangannya.⁸¹

Fungsi lain dari paguyuban adalah sebagai penyaluran bantuan modal yang bisa membantu masyarakat dalam hal permodalan untuk membuka usaha melalui sebuah kelompok Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat (KSPM).⁸² Sehingga dengan adanya paguyuban dapat membantu proses pemberdayaan dalam hal menyalurkan informasi kepada masyarakat. Paguyuban ini merupakan swadaya masyarakat setempat yang tidak legal secara hukum tetapi menjadi sebuah kebiasaan kultural.

Oleh sebab itu, pembentukan paguyuban mampu menciptakan masyarakat baru yang mampu menciptakan sebuah penguatan interaksi sosial yang ada di masyarakat, dapat membangun kebersamaan masyarakat, serta dapat memunculkan sebuah komunikasi antar masyarakat dalam hal untuk menciptakan sebuah dialog, saling memahami serta dapat melahirkan sebuah tindakan sosial. Dengan demikian paguyuban mampu menekankan pada pembaharuan yang terfokus pada paradigma pembentukan masyarakat.

2) Peran pemerintah Desa

Sebuah kegiatan pemberdayaan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada intervensi secara langsung dari pemerintah desa. Hal ini disebabkan karena Desa memiliki peran penting dalam memberikan fasilitas selama pemberdayaan selain itu, pemerintah desa memberikan beberapa bantuan seperti mitra bisnis yang dapat membantu masyarakat dalam memasarkan hasil produk. Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Jamilah bahwa pemerintah Desa mencarikan beberapa mitra bisnis yang mau bekerja sama dengan masyarakat guna memasarkan hasil produk. Selain itu, Pemerintah Desa sering mengikuti pameran yang digelar oleh event tertentu yang mengangkat produk lokal. Pemerintah Desa terus

⁸¹ Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁸² Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

berusaha mendukung perkembangan usaha masyarakat, karena hal tersebut merupakan potensi yang dimiliki melalui UMKM.⁸³

Ibu Handriyati juga menegaskan bahwa *Home Industry* yang dimiliki sudah dikategorikan sebagai UMKM Desa, di mana hal tersebut berdampak baik bagi kelangsungan perkembangan produksi usahanya karena dengan dukungan dari pemerintah Desa dapat menjadi solusi jangka panjang, jika suatu saat timbul permasalahan tertentu maka Pemerintah Desa akan bertanggung jawab. Karena menurut Ibu Handriyati pemerintah Desa merupakan sebuah instansi yang dapat membantu, mendukung serta dapat menjadi wadah untuk UMKM oleh sebab itu, Pemerintah Desa berperan sebagai penanggung jawab atas semua perkembangan UMKM Desa.

Selain itu, pemerintah Desa juga berperan sebagai penanggung jawab atas paguyuban yang dibentuk oleh masyarakat mulai dari memantau pengelolaan uang yang ada di koperasi, fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan serta merancang sebuah kegiatan yang ada di paguyuban agar masyarakat bisa belajar bersama dibidang usaha roti.⁸⁴

3) Partisipasi Masyarakat

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan objek utama dalam kegiatan pemberdayaan oleh sebab itu, peran dan partisipasi masyarakat menjadi penunjang utama dalam keberhasilan kegiatan pemberdayaan sehingga, masyarakat harus aktif dalam pemberdayaan. Dalam hal ini Ibu Jamilah mengatakan bahwa awal mula kegiatan pemberdayaan masyarakat masih sulit untuk diajak berperan dalam kegiatan pemberdayaan, namun dengan sosialisasi dari pemerintah Desa dan *Home Industry* Roti Nasywa lambat laun masyarakat tertarik untuk mengikuti pemberdayaan.⁸⁵ Selain itu, Ibu Handriyati juga menegaskan bahwa masyarakat

⁸³ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁸⁴ Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁸⁵ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

merupakan partisipan utama dalam pemberdayaan karena dengan kesadaran masyarakat dapat merubah taraf sosial yang ada di masyarakat. Dengan demikian maka, minat dan semangat dari masyarakat dapat membantu kelangsungan kegiatan pemberdayaan.⁸⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pemberdayaan harus memaksimalkan partisipasi dengan memberikan peran aktif kepada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak masyarakat yang ikut berperan maka akan semakin banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan.⁸⁷ Oleh sebab itu, Ibu Handriyati selalu menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan.

b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Nasywa di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

1) Keterbatasan Modal

Modal merupakan sebuah alat transaksi yang digunakan untuk membuka usaha. Jenis modal bisa berupa ketrampilan maupun nominal uang.⁸⁸ Dalam melakukan usaha faktor utama yang diperlukan adalah modal sebagai penunjang pengembangan dalam sebuah usaha tertentu. Sehingga, menurut Ibu Handriyati permodalan merupakan faktor penghambat dari sebuah usaha yang didirikan. Sebelum adanya pemberdayaan Ibu Hadriyati harus menggunakan uang pribadi untuk membuka usaha produksi roti karena pada saat meminjam kepada pihak Bank ada beberapa ketentuan yang harus digunakan sebagai syarat peminjaman seperti harus ada usaha yang sudah bergerak atau aktif minimal 6 bulan berjalan, padahal waktu itu Ibu Handriyati baru saja ingin membuka usaha. Selain itu Ibu Handriyati menimbang kembali

⁸⁶Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁸⁷Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2013), 52.

⁸⁸Sadono Sukino dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2006).

jika memang ada pinjaman dari pihak Bank mengenai cicilan setiap bulannya yang dirasa masih sangat tinggi untuk pengeluaran.⁸⁹

Sehingga, dengan permasalahan tersebut pemerintah Desa memberikan bantuan sebagai solusi terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi, mengenai permodalan pemerintah Desa tidak menanggung semua permodalan melainkan membantu melalui Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat (KSPM) dimana perputaran uang yang digunakan masyarakat sebagai media pinjaman dari uang UMKM. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Jamilah bahwa sebenarnya Desa mempunyai anggaran dana UMKM untuk mengalokasikan dana tersebut maka, sebagaian dana tersebut disalurkan ke KSPM yang bertujuan dapat membantu masyarakat dalam permodalan. Selain itu, dengan adanya KSPM juga dapat membantu masyarakat dalam mengalokasikan uang yang dijadikan modal dengan baik karena setiap tahun pemerintah Desa akan mengevaluasi estimasi dana yang ada di KSPM.⁹⁰

2) **Permasalahan Teknis**

Masalah teknis merupakan sebuah permasalahan yang fokus pada proses pemasaran dan kegiatan promosi produk. Akan tetapi, keahlian dalam manajemen usaha juga dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat dalam hal tersebut dikarenakan usaha produksi roti yang ada di Desa Kesambi masih dikategorikan sebagai usaha kecil dan masih bersifat tradisional sehingga dengan demikian ada beberapa hal yang dapat menghambat jalannya pengembangan usaha seperti minimnya pengetahuan dan potensi SDM yang rendah dalam mengatur siklus usaha nya. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat menjadi pengaruh dalam mengelola pengembangan usaha.

Dalam hal ini Ibu Handriyati menegaskan mengenai pemasaran produknya bahwa pada awalnya Ibu Handriyati hanya menitipkan produknya di warung-

⁸⁹Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁹⁰Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

warung saja seiring dengan berkembangnya kegiatan pemberdayaan dan juga program pemerintah Desa yang sering mengikuti *event* yang mengangkat produk UMKM unggulan melalui kegiatan tersebut Ibu Handriyati mengikuti acara tersebut dengan dalih kegiatan tersebut juga menjadi wadah dalam penyaluran promosi kepada masyarakat luas. Selain itu, dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa masyarakat juga diberikan edukasi dalam memasarkan produknya di media sosial atau secara online sehingga hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam menjual dan memasarkan hasil produksi, mengingat penerapan tersebut juga seiring dengan kebutuhan zaman yang dituntut untuk bisa lebih maju dengan teknologi.⁹¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Nasywa Masyarakat di Desa Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Dewasa ini, relaitas untuk melakukan perubahan yang lebih mandiri dan sejahtera semakin dilakukan oleh masyarakat, mengingat realitas pemberdayaan dapat direkonstruksi menjadi sebuah proses yang dapat mewujudkan hubungan yang relasi dan seimbang antara kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu untuk merealisasikan perubahan tersebut dibutuhkan beberapa kapasitas yang timbul dalam diri masyarakat untuk mendukung sebuah perubahan, sehingga dengan kapasitas tersebut masyarakat mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan serta dapat mengantisipasi permasalahan sosial dengan kondisi tersebut masyarakat mampu mensejahterakan keadaan sosial.⁹²

Untuk merealisasikan rencana tersebut, maka kegiatan pemberdayaan dijadikan sebagai langkah untuk membantu keinginan masyarakat. Pemberdayaan merupakan sebuah usaha guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merubah tingkat kesejahteraan mereka dengan memberikan daya serta

⁹¹Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁹² Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012),144.

memotivasi untuk bisa mengolah potensi yang dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat sehingga dapat membantu perubahan sosial ekonominya. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses bertujuan untuk mendapatkan daya / kekuatan / kemampuan, dan proses pemberian daya / kemampuan / kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁹³

Terlepas dari beberapa definisi pemberdayaan yang mampu membantu masyarakat menuju proses mandiri dan sejahtera, pada umumnya pemberdayaan memiliki sebuah upaya yang memiliki tujuan untuk menyeimbangkan seluruh keadaan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan sehingga dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat ketidakberdayaan dan kelemahan akan dirubah ke arah yang lebih berdaya. Upaya tersebut mampu mengembalikan hak yang seharusnya dimiliki masyarakat serta harkat martabat sosial masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan jelas mempunyai tujuan untuk menciptakan nilai kemanusiaan yang mandiri serta dapat bertanggung jawab untuk mengendalikan semua kebutuhan serta permasalahan sosial yang masih bersifat krusial.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui Home Industry roti nasywa dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Kesambi merupakan sebuah usaha untuk membantu masyarakat dalam merubah kondisi ekonomi sekitar. Hal ini bermula pada usaha Ibu Handriyati yang pertama kali mengembangkan usaha produksi roti yang ada di Desa Kesambi, namun berjalannya waktu Ibu Handriyati mendapatkan ide untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan sebuah usaha produksi roti. Akan tetapi, gagasan Ibu Handriyati tidak mendapat respon yang baik dari masyarakat karena pada saat itu masyarakat masih menganggap bahwa menjadi buruh pabrik lebih jelas pemasukannya daripada harus mengembangkan sebuah usaha yang belum tentu pemasukannya.

Dari beberapa pernyataan masyarakat tidak menjadikan Ibu Handriyati putus asa untuk terus mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan, sehingga dengan demikian

⁹³ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, 77.

⁹⁴ Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri*, Padang, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 3 No. 2 Mei (2012), 79

Ibu Handriyati bekerja sama dengan pemerintah desa agar dapat membantu kegiatan pemberdayaan. Melalui Home Industry roti nasywa langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan adalah mengadakan sebuah sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan masyarakat tentang potensi yang dimiliki sehingga dengan kesadaran tersebut membuat masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengolah dan memanfaatkan dalam jangka panjang.

Guna mencapai tujuan dari sebuah pemberdayaan maka, Home Industry roti nasywa dan pemerintah desa mengupayakan sebuah tahapan proses dalam pemberdayaan sebagai berikut:

a. Proses penyadaran

Proses penyadaran merupakan pendekatan awal yang dilakukan kepada masyarakat dengan memberikan sebuah dorongan untuk dapat menyadari dan mengolah sesuatu yang dimiliki. Pada proses ini partisipasi masyarakat menjadi unsur penting karena keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dapat menjamin keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Dalam melakukan proses penyadaran masyarakat disugesti untuk menyadari mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga dengan sugesti tersebut masyarakat akan sadar bahwa masyarakat butuh pembangunan di kehidupan sosial ekonomi serta pembaharuan yang mampu meningkatkan kesejahteraan.

Setelah menyadari potensi serta kebutuhan yang harus dipenuhi maka diperlukan tahap untuk membentuk masyarakat yang baru yang mampu menggunakan fungsi interaksi sosial sehingga dapat membangun kebersamaan serta menyadari untuk lebih kreatif dalam mengolah potensi.⁹⁵ Selanjutnya, untuk mendukung pemberdayaan maka dibutuhkan sebuah strategi dalam proses penyadaran hal ini dilakukan dengan cara memperkenalkan usaha roti dengan demikian masyarakat mengetahui bagaimana mendirikan usaha tersebut dan mengembangkan usaha tersebut agar bisa menjadi usaha sampingan yang dapat membantu perubahan ekonomi masyarakat. Setelah memperkenalkan usaha yang akan dikembangkan tahap selanjutnya dilakukan pelatihan oleh Kelompok PKK,

⁹⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2013), 46.

Karang Taruna serta masyarakat sebagai peserta pelatihan melalui *Home Industry* roti nasywa.

b. Proses transfer edukasi

Proses transfer edukasi merupakan sebuah proses memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat yang telah menyadari adanya potensi yang dimiliki sehingga pada proses ini merupakan proses lanjutan dari proses pertama yakni proses penyadaran. Pada proses ini ketrampilan masyarakat masih minim dalam mengembangkan usaha industri roti, sehingga dengan demikian perlu diadakan pelatihan secara berkala guna mengembangkan ketrampilan masyarakat.⁹⁶

Dengan pemberian ketrampilan tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat guna mengembangkan potensi yang dimiliki dalam jangka panjang. Mengingat pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan yang dapat memacu masyarakat untuk bertindak secara lebih kreatif dalam memanfaatkan sesuatu yang masih potensial. Oleh sebab itu dalam kegiatan pemberdayaan dapat menjadi sarana sebagai penyedia kesempatan dan pengetahuan serta ketrampilan yang dijadikan modal dasar masyarakat untuk membangun kemampuan untuk merubah segala aspek ketimpangan sosial melalui proses transfer edukasi yang bermanfaat.

Selain memberikan ketrampilan, pada proses ini merupakan akses dalam memberikan mitra bisnis kepada masyarakat agar tidak bingung ketika ingin memasarkan produk roti yang sudah dihasilkan. Dengan demikian masyarakat tidak repot memikirkan mengenai strategi marketing untuk mempromosikan hasil produksi karena pemerintah desa berperan penting dalam memberikan mitra bisnis usaha untuk masyarakat. Di samping itu pemerintah desa memberikan sebuah hak kepada masyarakat untuk membentuk sebuah Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat (KSPM) guna mengontrol arus modal yang dibutuhkan selama menekuni pengembangan usaha. Pemerintah desa juga mengintervensi kelompok lain untuk membantu upaya pemberdayaan seperti kelompok PKK dan Karang Taruna

⁹⁶ Handriyati, wawancara oleh penulis 27 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

agar masyarakat tidak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dan pelatihan.⁹⁷

Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memerlukan strategi yang tepat untuk mendukung sebuah perubahan yang ada di masyarakat, khususnya kepada masyarakat yang masih rendah tingkat struktur sosialnya. Untuk itu maka, strategi tersebut dapat membantu masyarakat guna mengurangi hambatan yang mampu merubah serangkaian tahap proses pemberdayaan. Dengan demikian guna mencapai tujuan pemberdayaan memerlukan sebuah intervensi dari kelompok tertentu serta diperlukan beberapa startegi yang layak dengan kebutuhan masyarakat.

c. Proses aktualisasi

Proses aktualisasi adalah proses terakhir dalam pemberdayaan proses ini dilakukan masyarakat untuk mempraktekkan ketrampilan yang sudah dimiliki, akan tetapi masih ada beberapa evaluasi yang akan terus dilakukan karena dapat mengurangi sebuah kendala yang ada mengingat hasil pemberdayaan diharapkan dapat memenuhi sifat jangka panjang.

Dalam serangkaian upaya pemberdayaan tersebut merupakan strategi pemberdayaan yang dilakukan agar dapat menolong masyarakat untuk lebih sejahtera di semua aspek kehidupannya. Melalui usaha yang didirikan Ibu Handriyati ternyata mampu dimanfaatkan sebagai jembatan kegiatan pemberdayaan hal ini disebabkan karena usaha yang didirikan Ibu Handriyati merupakan sebuah usaha yang fokus kepada proses pengolahan dengan hasil pengolahan tersebut dapat memiliki daya jual sehingga dengan daya jual tersebut dapat membantu menambah pendapatan masyarakat guna merubah taraf kesejahteraan.

Selain menjadi jembatan kegiatan pemberdayaan berikut merupakan alasan mengapa *Home Industry* roti Nasywa dapat dijadikan mitra kerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri dan bergerak menuju sejahtera.⁹⁸

⁹⁷ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁹⁸ Data Observasi oleh peneliti, observasi lapangan 27 Maret 2023, peneliti mengikuti proses pemberdayaan

- 1) *Home Industry* yang ditekuni Ibu Handriyati mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar, oleh sebab itu *Home Industry* tersebut mempunyai nilai penting dalam kegiatan pemberdayaan.
- 2) *Home Industry* roti Nasywa memberikan benefit yang baik untuk masyarakat dalam jangka panjang sehingga dengan mengikuti serangkaian pemberdayaan masyarakat akan memetik hasil yang baik secara berkelanjutan.
- 3) *Home Industry* roti nasywa tidak mengedepankan egois artinya dalam kegiatan pemberdayaan tidak mementingkan keuntungan pribadi namun juga memikirkan kemaslahatan masyarakat, oleh sebab itu tujuan dari kegiatan pemberdayaan adalah menghapus ketimpangan sosial yang ada di masyarakat kemudian menggantinya dengan kemandirian serta kondisi yang lebih baik dan sejahtera.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan pengembangan dilakukan perlu adanya manajemen dan pendekatan tertentu. Kegiatan pengembangan umumnya akan fokus pada sebuah strategi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri. Sehingga diperlukan beberapa perencanaan, pendekatan dan manajemen pembangunan masyarakat. Dengan demikian akan didapatkan sebuah hasil yang seimbang seperti berkembangnya kapasitas masyarakat untuk realitas perubahan. Oleh sebab itu diperlukan beberapa perencanaan atau langkah-langkah yang dapat membantu kegiatan pemberdayaan jika didapatkan kegagalan dalam proses pemberdayaan hal tersebut bisa dijadikan referensi masyarakat untuk melakukan realitas pemberdayaan yang lebih baik kedepannya.⁹⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Nasywa Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Pada umumnya kegiatan pemberdayaan diusahakan agar lebih mudah, terukur, memiliki tujuan, dilakukan atas potensi

⁹⁹ Soedjatmoko dkk, *Masalah Sosial Budaya Tahun 2000*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1986), 7.

yang ada serta dikerjakan mengenai waktu yang sesuai. Beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi faktor pendukung dan faktor penghambat suatu kegiatan pemberdayaan. Berikut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pemberdayaan:

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Nasywa di Desa Kesambi kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

1) Paguyuban yang dibentuk masyarakat

Salah satu faktor yang dapat mengorganisir kegiatan pemberdayaan adalah dengan mendirikan sebuah paguyuban masyarakat. Hal tersebut dikarenakan paguyuban dapat berfungsi sistematis dan terorganisir dalam mengatur dan menyesuaikan kegiatan pemberdayaan, sehingga dengan fungsi tersebut paguyuban dapat menerapkan sebuah pendekatan yang sosiologis dimana sebuah pemberdayaan harus bersifat sosial masyarakat, mengetahui karakter masyarakat hingga menyalurkan kebutuhan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

Terkait dengan pembentukan paguyuban merujuk kepada sebuah pendekatan dalam pembangunan di mana dengan merekonstruksi sebuah kelembagaan mampu meningkatkan aktivitas kehidupan sosial masyarakat. Fungsi dari pembentukan sebuah kelompok atau paguyuban di masyarakat adalah sebagai rasa kekerabatan dalam bentuk solidaritas kegiatan pemberdayaan, dapat membantu masyarakat dalam hal kebutuhan dan permodalan, sebagai distribusi wewenang dalam mengatur kegiatan pemberdayaan serta dapat menjadi evaluasi dalam kegiatan masyarakat.¹⁰⁰

Di samping itu paguyuban merupakan sebuah gerakan sosial yang merangkum pendekatan untuk menuju proses masyarakat yang lebih sejahtera pendekatan tersebut terdiri dari beberapa program-program pelatihan mengingat paguyuban merupakan sebuah wadah yang dapat menampung antara ketrampilan serta masyarakat yang ingin bergerak ke

¹⁰⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2013), 167.

arah sejahtera. Berdasarkan pemberdayaan yang ada di Desa Kesambi paguyuban dianggap sebagai suatu simbol adanya asosiasi serta kesamaan dalam proses menuju kesejahteraan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dengan adanya paguyuban masyarakat semakin terorganisir dalam menerima pengetahuan, masyarakat merasa tidak diasingkan dari segala proses pembangunan kesejahteraan, masyarakat merasa ada yang melindungi serta individu satu dan individu lain dikumpulkan sehingga dapat membentuk sebuah kelompok atau paguyuban yang dapat menjadi wadah aspirasi sosial.

2) Peran Pemerintah Desa

Keterlibatan pemerintah desa dalam kegiatan pemberdayaan dapat dikelompokkan sebagai aktivis sosial yang mampu mendorong dan mengembangkan sebuah kelompok masyarakat. Pemerintah Desa biasanya terlibat dalam kegiatan pendampingan yang krusial yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Oleh sebab itu, pemerintah desa harus menjadi tenaga ahli yang dapat membantu masyarakat untuk menerapkan konsep *mandiei* dan sejahtera di dalam kehidupan sosialnya. Pemerintah desa berperan sebagai kelompok yang dapat mensugesti masyarakat agar dapat menumbuhkan kreativitas dalam mengatasi permasalahan yang ada, di samping itu pemerintah desa juga ikut serta membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Secara umum, pemerintah desa mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan sehingga dapat ditemukan sebuah *problem solving* yang baik untuk permasalahan tersebut. Selain itu pemerintah desa dapat memosisikan fungsinya sebagai referensi ilmiah yang dapat menyumbang sebuah solusi yang dihasilkan dari musyawarah bersama masyarakat. Dengan demikian pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat tanpa adanya campur tangan pihak luar akan tetapi kerja sama yang berlandaskan dengan nilai simpati dan empati.¹⁰¹

¹⁰¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2013), 57.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Kesambi tidak akan jauh dari peran pemerintah Desa hal ini dimaksudkan karena pemerintah Desa merupakan sebuah kelompok yang bertanggung jawab atas kegiatan pemberdayaan. Hal ini dibuktikan atas segala upaya-upaya pemberdayaan yang merancang program pemberdayaan adalah pemerintah Desa. Selain itu, saat berlangsungnya kegiatan pemberdayaan pemerintah desa dapat mengubah perannya menjadi fasilitator dengan mengintervensi dari kelompok lain seperti kelompok PKK dan Karang Taruna yang diharapkan mampu membantu dalam proses kegiatan pemberdayaan dan program pelatihan. Oleh sebab itu, masyarakat merasa diperhatikan karena instansi paling tinggi yaitu pemerintah desa ikut terlibat dalam pembangunan kesejahteraan.

3) **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi adalah memberikan peran dan kesempatan kepada masyarakat yang bersifat mutlak, dengan demikian akan memunculkan sebuah energi sosial berupa interaksi sosial yang mampu menentukan rencana kegiatan pemberdayaan untuk sebuah proses pembangunan dan pemberdayaan.¹⁰² Dalam pemberdayaan partisipasi selalu dimaksimalkan dengan baik, hal ini disebabkan karena agar masyarakat ikut berperan dalam serangkaian pemberdayaan mengingat masyarakat merupakan sasaran utama dalam pemberdayaan. Secara umum partisipasi merupakan sebuah interaksi sosial antara masyarakat dengan serangkaian proses pemberdayaan dalam pembangunan kesejahteraan. Sehingga dengan adanya partisipasi dapat mendorong sebuah komunikasi yang selaras dengan pemberdayaan.

Partisipasi sering kali diartikan sebagai komponen utama dalam kegiatan pemberdayaan karena melalui partisipasi dapat mengukur seberapa

¹⁰² Agus Purbathin Hadi, Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan, *Jurnal Agribisnis / Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, 2009, 5.

jauh minat dan semangat masyarakat untuk merubah diri ke arah yang lebih sejahtera. Untuk itu, sebelum merancang sebuah upaya pemberdayaan langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi serta menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan.

Seperti yang telah diketahui, hasil pemberdayaan di Desa Kesambi partisipasi masyarakat masih minim untuk menjadi sasaran pemberdayaan, akan tetapi dengan segala pancingan ataupun stimulus yang dilakukan oleh pemerintah desa dan Home Industry roti Nasywa lambat laun masyarakat tertarik untuk mengetahui pemberdayaan usaha roti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menarik partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan cara menerangkan keuntungan yang akan diperoleh serta menciptakan kerja sama yang baik dengan masyarakat agar mampu membangun kehidupan yang lebih sejahtera.

b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Nasywa di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

1) Keterbatasan Modal

Pada umumnya modal adalah faktor pendukung bagi sebagian usaha yang dikelola oleh masyarakat, akan tetapi permasalahan modal juga dapat menjadi faktor penghambat bagi sebagian pengusaha mikro yang masih bersifat tradisional. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya sinergi yang bersifat kolaboratif antara kebutuhan masyarakat dengan kegiatan pemberdayaan. Untuk menunjang sinergi kolaboratif tersebut maka diperlukan sebuah tindakan seperti penyaluran modal bantuan yang dapat menunjang perkembangan usaha masyarakat.

Oleh sebab itu, mengenai pemberdayaan yang ada di Desa Kesambi masyarakat mengeluhkan beberapa permasalahan diantaranya adalah permodalan, masyarakat mengira bahwa modal merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk merintis sebuah usaha yang akan dikembangkan, padahal jika dilihat dari aspek ekonomi masyarakat kurang mampu untuk mencukupi

kebutuhan premiernya apalagi harus menyisihkan uang untuk permodalan pengembangan usaha.

Untuk mengatasi hal tersebut maka, pemerintah Desa harus mempunyai peran untuk membantu menyeimbangkan permasalahan permodalan yang krusial. Dalam pemberdayaan tersebut pemerintah Desa dapat membangun sebuah wadah yang dapat menampung masyarakat untuk mendapatkan solusi. Oleh sebab itu, pemerintah Desa Kesambi membentuk sebuah Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat (KSPM), di mana fungsi dari KSPM adalah mengevaluasi estimasi dana yang dibutuhkan masyarakat untuk permasalahan permodalan.

Demikian, yang disampaikan oleh Ibu Handriyati melalui koperasi yang dibentuk oleh pemerintah desa dapat membantu modal usaha masyarakat. Selain itu Ibu Jamilah juga menegaskan bahwa dana yang disalurkan untuk KSPM merupakan dana UMKM yang fungsi utamanya memang untuk membantu dan menyokong dalam kegiatan pemberdayaan usaha masyarakat.¹⁰³

2) Permasalahan Teknis

Permasalahan teknis yang ada dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Kesambi adalah proses pemasaran dan manajemen siklus usaha yang sudah dikembangkan. Umumnya sebuah usaha akan mengalami naik turun serta untung dan rugi yang dapat dijadikan tolak ukur berkembang atau tidaknya sebuah usaha yang dikelola. Namun untuk permasalahan teknis kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Kesambi menjadi faktor penghambat, hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Kesambi belum mengetahui mengenai ilmu pemasaran sebuah produk yang dihasilkan serta manajemen usaha yang dikelola.

Sehingga dengan hal tersebut maka, pemerintah desa memberikan solusi seperti memberikan mitra bisnis di mana mitra bisnis merupakan sebuah koneksi bagi masyarakat untuk memasarkan dan memproduksi hasil usahanya. Upaya tersebut diharapkan mampu

¹⁰³ Jamilah, wawancara oleh penulis 23 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

menjadi solusi jangka panjang. Selain itu, dalam membangun jaringan atau mitra bisnis pemerintah desa perlu membangun kepercayaan untuk membentuk sebuah aliansi terhadap calon mitra bisnis yang dapat bersinergi memasarkan produk masyarakat.

Dari upaya tersebut maka, pemerintah desa memiliki kebijakan untuk mengidentifikasi sebelum membangun kerja sama dengan mitra kerja seperti, memperluas jaringan ataupun koneksi yang mampu mendukung upaya pemberdayaan, mempertimbangkan konsep kerja sama dari mitra bisnis serta mengupayakan agar kerja sama tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua pihak entah dari masyarakat, mitra bisnis dan pemerintah desa.

